

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN (Studi Kasus di MAN 2 Sleman)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi**

Disusun Oleh:

AZIZAH MOROKESESI

NIM 18104090084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Morokesesi

NIM : 18104090084

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2022

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Morokesesi

NIM : 18104090084

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 November 2022

Yang Menyatakan



Azizah Morokesesi

NIM. 18104090084

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Azizah Morokesesi

NIM : 18104090084

Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN (Studi Kasus di MAN 2 Sleman)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 November 2022
Pembimbing Skripsi



Syaefudin, M.Pd

NIP. 19790819 200604 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-323/Un.02/DT/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
(Studi Kasus di MAN 2 Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZAH MOROKESESI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090084
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaeudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e1e24b8768d



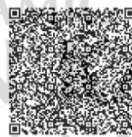
Penguji I
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63e1e54e17e4d



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e30d7bceca6



Yogyakarta, 29 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e30f11a83e0

MOTTO

كُمُوا ُ هِلَهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحَ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أ
هَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Surat An-Nisa Ayat 58 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di Tafsir Web
<https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>, Accessed: 2023-01-26

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk:

Almameter Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu (studi kasus di MAN 2 Sleman)”, sebagai pemenuhan tugas akhir Program Studi (PRODI) Manajemen Pendidikan Islam (MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga saat ini, zaman dimana begitu luasnya keilmuan dan besarnya peluang untuk bisa menjadi umat yang dicintai Allah SWT. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku ketua Prodi MPI dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Syaefudin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta memberi motivasi agar peneliti bisa menyelesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu peneliti dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru, staf MAN 2 Sleman yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data.

7. Ayah Hadi Sunyarko dan Ibu Nyarwati selaku orangtua, yang telah berjuang, selalu mengiringi dengan doa, menyayangi, dan memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan saya di MPI Angkatan 2018 UIN sunan Kalijaga, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan antum semua, dengan pahala dan keberkahan dalam kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 17 Januari 2023
Penulis,

Azizah Morokesesi
NIM 18104090084



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| D. Kajian Penelitian yang Relevan | 13 |
| E. Kerangka Teori..... | 25 |
| 1. Mutu & Manajemen Mutu..... | 25 |
| 2. Standar Kompetensi Lulusan..... | 29 |
| 3. Peran Kepala Sekolah | 32 |
| 4. Manajemen Strategi | 38 |
| 5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan..... | 47 |
| F. Metode penelitian | 52 |
| 1. Jenis Penelitian | 52 |
| 2. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 54 |
| 3. Populasi dan Sampel | 55 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| 6. Teknik Keabsahan Data | 62 |

| | |
|---|-----|
| G. Sistematika Pembahasan..... | 63 |
| BAB II_GAMBARAN UMUM MAN 2 Sleman | 66 |
| A. Letak Geografis | 66 |
| B. Sejarah singkat MAN 2 Sleman | 66 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah | 70 |
| D. Struktur Organisasi..... | 73 |
| E. Keadaan Peserta | 74 |
| F. Keadaan Guru dan Karyawan | 76 |
| 1. Guru | 76 |
| 2. Karyawan | 77 |
| G. Sarana Prasarana..... | 82 |
| 1. Fasilitas | 84 |
| BAB III_Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan..... | 89 |
| A. Manajemen Mutu Pendidikan di MAN 2 Sleman | 89 |
| 1. Fokus terhadap customer..... | 91 |
| 2. Keterlibatan Total | 95 |
| 3. Pengukuran..... | 100 |
| 4. Komitmen Mutu | 103 |
| 5. Perbaikan Berkelanjutan | 108 |
| B. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 2 | 111 |
| C. Faktor Pendorong dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MAN 2 Sleman | 123 |
| BAB IV_PENUTUP | 130 |
| A. Kesimpulan | 130 |
| B. Saran..... | 134 |
| C. Penutup..... | 136 |
| DAFTAR PUSTAKA | 137 |
| LAMPIRAN I..... | 143 |
| LAMPIRAN II..... | 145 |
| LAMPIRAN III | 171 |
| LAMPIRAN IV | 173 |
| LAMPIRAN V..... | 174 |
| LAMPIRAN VI | 175 |
| LAMPIRAN VII..... | 176 |
| LAMPIRAN VIII..... | 178 |

| | |
|--------------------|-----|
| LAMPIRAN IX | 179 |
| LAMPIRAN X..... | 180 |
| LAMPIRAN XI | 181 |
| LAMPIRAN XII..... | 182 |
| LAMPIRAN XIII..... | 183 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Kelanjutan Tamatan Siswa MAN 2 Sleman (5 tahun terakhir) | 10 |
| Tabel 1.2 Kelanjutan Tamatan Siswa Difabel MAN 2 Sleman (5 tahun terakhir) | 10 |
| Tabel 1.3 Presentase siswa masuk ke perguruan tinggi negeri | 11 |
| Tabel 2.1 MATRIKS SWOT | 41 |
| Tabel 2.1 Jumlah Siswa keseluruhan | 74 |
| Tabel 2.1 Jumlah Siswa Inklusi 4 Tahun Terakhir | 75 |
| Tabel 2.3 Nama Pegawai MAN 2 Sleman | 78 |
| Tabel 2.4 Nama Guru MAN 2 Sleman | 79 |
| Tabel 3.1 MATRIKS SWOT MAN 2 Sleman | 118 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN 2 Sleman..... | 73 |
| Gambar 3.1 Pilar Sekolah Mutu Total (Arcaro, 2007:15)..... | 91 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---------------------------------------|
| Lampiran I | : Instrumen Penelitian |
| Lampiran II | : Transkrip Wawancara |
| Lampiran III | : Foto Dokumentasi |
| Lampiran IV | : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing |
| Lampiran V | : Surat Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran VI | : Surat Permohonan Izin Penelitian |
| Lampiran VII | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VIII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran IX | : Sertifikat IKLA |
| Lampiran X | : Sertifikat TOEC |
| Lampiran XI | : Surat Keterangan Bebas Perpustakaan |
| Lampiran XII | : Surat Keterangan Cek Plagiasi |
| Lampiran XIII | : <i>Curriculum Vitae</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Azizah Morokesesi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Man 2 Sleman): Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti terhadap jumlah kelulusan dari siswa MAN 2 Sleman yang masuk ke PTN (perguruan tinggi negeri) dari tahun ke tahun masih dinilai sangat kurang dari harapan sekolah yakni 50%. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai mutu lulusan yang ada di MAN 2 Sleman; 2) Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Sleman; 3) Untuk mengetahui apakah factor pendorong dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive sampling. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini cenderung menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jerome Arcaro sebagai bahan kajian mengenai mutu lulusan yang ada di MAN 2 Sleman. Dalam pelaksanaan pembelajarannya MAN 2 Sleman sudah menggunakan teori TQM (Total Quality Manajemen). Proses manajemen strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah MAN 2 Sleman menghasilkan beberapa strategi yang diterapkan yaitu: a) Expo kampus ; b) *Parenting*; c) Evaluasi untuk guru setiap 2 minggu sekali; d) Pengajian dan doa bersama untuk siswa dan wali siswa kelas 12. Beberapa strategi tersebut akan terus dievaluasi dan diperbaiki untuk dapat menghasilkan tujuan dari Madrasah yakni lulusanya banyak yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Kelebihan yang dimiliki oleh MAN 2 Sleman adalah madrasah ini terkenal sebagai madrasah inklusi tertua dan berprestasi namun MAN 2 Sleman memiliki kelemahan yakni dari 5 tahun terakhir untuk lulusannya belum mampu memenuhi standar misi sekolah yakni 50% masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Lulusan.

ABSTRACT

Azizah Morokesesi, *Principal's Strategy in Improving the Graduates Quality (Case Study in Man 2 Sleman): Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

This research conducted because the researchers' interest in the number of graduations from MAN 2 Sleman students who entered PTN (state universities) from year to year still considered less than the school's expectations of 50%. The aims of this study are 1) To find out and examine more deeply the quality of graduates in MAN 2 Sleman; 2) To find out the principal strategy in improving the quality of education at MAN 2 Sleman; 3) To find out whether the driving and inhibiting factors of the Principal in improving the quality.

This research is a type of qualitative research using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation methods. The sampling technique used was the purposive sampling technique. Whereas the data validity technique uses source triangulation.

This research tends to use the theory proposed by Jerome Arcaro. In the implementation of learning using the theory of TQM (Total Quality Management). The strategic management process implemented by the Principal of MAN 2 Sleman resulted in several strategies being implemented, namely: 1) Campus Expo; 2) Parenting; 3) Evaluation for teachers every two weeks; 4) Joint recitation and prayer for students and guardians of grade 12 students. Some of these strategies will continue to be evaluated and improved to achieve the goal of Madrasahs, that is more than 50% of graduates who enter State Universities (PTN).

Keywords: Principal Strategy, Quality Improvement of Graduates.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan dari masa ke masa terus mengikuti ilmu pengetahuan yang berkembang, serta teknologi yang menghasilkan era globalisasi. Peningkatan bidang mutu lulusan merupakan sorotan utama dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini. Mutu lulusan dinilai sebagai tolok ukur dari berhasilnya program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Mutu lulusan harus memiliki karakteristik kompetensi yang terukur, pencapaiannya dilihat dari sisi kognitif, pada sisi kognitif ini siswa dilatih untuk dapat melakukan pemecahan soal pada materi hingga keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa mengerti. Kemudian dari sisi afektif, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai moral yang ada dalam diri siswa di antaranya: sikap, perilaku, minat, dan emosi. Sisi psikomotorik juga penting untuk diamati. Sisi psikomotorik ini dilihat dari hubungan hasil belajar siswa yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik. Sehingga, menghasilkan mutu lulusan yang unggul pada bidang yang dipelajarinya.

Manajemen mutu pendidikan merupakan seni dalam memberikan pelayanan pada pelanggan dengan jaminan mutu sehingga tercapai tujuan

yakni kepuasan pelanggan (Komariah, 2005)². Mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.³ Abuddin Nata berpendapat bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang dapat memuaskan bukan hanya dari peserta didik saja namun komponen lain seperti, masyarakat, Guru dan pimpinan pada umumnya yang direalisasikan oleh seluruh aspek serta berbagai perangkat pendukung lainnya. Beberapa aspek penunjang mutu tersebut mencakup kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan (Nata, 2013:51).

Output atau biasa disebut dengan lulusan sangat bergantung pada pengelolaan sekolah dan proses pengajaran yang diterapkan oleh strategi Kepala Sekolah. Faktor penghambat peserta didik dalam mencapai mutu lulusan adalah tidak semua siswa memahami pelajaran yang disampaikan, perubahan kurikulum, terkendala di sarana dan prasarana yang kurang terjaga dikarenakan tidak ada petugasnya. Beberapa faktor penghambat tersebut tentunya diperlukan faktor-faktor pendukung dalam pendidikan yang menjadi hal mutlak dan harus dipenuhi oleh sekolah untuk dapat menunjang pendidikan. Faktor tersebut bisa dari faktor pendanaan yang berkaitan dengan

²Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1 (Lhokseumawe, 2017), [tps://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78645734/pdf-with-cover-page-v2.pdf](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78645734/pdf-with-cover-page-v2.pdf). Accessed: 2022-07-01.

³Nur Rohman et al., "PERAN KEPALA SEKOLAH dalam PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (December 2, 2017), accessed January 15, 2022, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/625>.

fasilitas sarana prasarana pendidikan. Kenyamanan yang diberikan oleh sekolah berupa kelengkapan sarana prasarana pendidikan tentu dapat mendukung dalam peningkatan mutu siswa.⁴ Menurut peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021, dalam peraturan pemerintah tersebut pasal 25 berisikan:⁵

1. Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.
4. Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:
 - a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
 - b. Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;

⁴ Nurasih Nurasih, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol. 13 (Darussalam Banda Aceh, 2012), <https://core.ac.uk/download/pdf/293472914.pdf> Accessed: 2022-07-01.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta, 2021),

- c. Ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
 - d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan
5. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (21) dan ayat (3) harus tersedia pada satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan menyenangkan jenis pendidikan.

Faktor pendukung berikutnya adalah proses belajar mengajar. Tidak hanya mutu peserta didik yang harus ditingkatkan namun mutu pendidik (Guru) juga harus memiliki kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Guru harus memiliki akhlak yang baik, akhlak yang baik di sini berkaitan dengan hubungan pendidik dengan sesama manusia (*hablumminannas*) yakni dengan teman sesama pendidik dengan siswa, serta hubungan dengan Allah (*hablumminallah*).

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa serta mempunyai kemampuan yang mumpuni dan harus kreatif. Guru dapat menggunakan beberapa teknik dalam penyampaian materi, teknik penyampaian materi yang biasa digunakan Guru adalah dengan metode ceramah, metode ini menggunakan lisan sebagai sarana penyampaian materi.

Kekurangan dari metode ceramah ini dikhawatirkan akan membuat siswa merasa bosan dikarenakan penyampaian materi hanya dari satu arah saja yakni hanya Guru yang aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan. Maka metode lain yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode ini menggunakan interkasi dua arah yakni siswa dan Guru akan sama-sama berinteraksi dalam

penyampaian pendapat atau gagasan mengenai masalah atau pemecahan persoalan dari materi. Metode ini dinilai lebih efektif dibanding dengan metode ceramah sebelumnya.

Memahami karakteristik peserta didik juga merupakan hal yang harus diketahui oleh Guru sebagai pendidik, hal tersebut digunakan untuk mengenal motivasi dari belajar siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang hanya berminat pada pelajaran tertentu, karakteristik siswa juga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa serta mengenal minat dan bakat siswa.

Faktor penentu dalam keberhasilan dalam peningkatan mutu lulusan adalah dari strategi yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus dapat mencari cara bagaimana menentukan strategi yang dapat digunakan dengan tujuan agar peningkatan mutu siswa dapat tercapai. Kepala Sekolah merupakan bagian yang paling mengetahui mengenai masalah pada pengelolaan yang ada di sekolah.

Pengelolaan sekolah meliputi Guru dan pegawai yang tergabung dalam sumber daya manusia (SDM) sebagai komponen pendukung dalam pembelajaran, serta hubungan yang terjalin antara lembaga sekolah dengan masyarakat yang menghasilkan kerjasama dalam peningkatan mutu pengembangan sekolah. Dalam upaya peningkatan mutu lulusan diperlukan penyusunan langkah-langkah strategis. Langkah akan dibuat bukan hanya dari

Kepala Sekolah, namun semua Guru dan pegawai juga ikut andil dalam proses penyusunan langkah strategis tersebut.

Penyusunan langkah-langkah yang strategis tersebut bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Semakin banyaknya personal yang ikut andil dalam penyusunan langkah strategis akan semakin mudah menemukan strategi yang tepat dan dapat dilaksanakan oleh warga sekolah secara bersama-sama. Mengingat bahwa Kepala Sekolah merupakan pioner dari sebuah sekolah maka diperlukan Kepala Sekolah mengerti secara mendalam mengenai strategi dalam menentukan keberhasilan mutu. Kepala Sekolah berada di garis depan dalam mengkoordinasikan stafnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan sosok pemimpin yang ideal diharapkan dapat menghasilkan lembaga yang berkembang serta Kepala Sekolah dapat menerapkan manajemen mutu sehingga menghasilkan *output* yaitu siswa lulusan yang berkualitas (Sayuti, 2016). Untuk dapat mencapai tujuan keberhasilan mutu pendidikan maka Kepala Sekolah memiliki kewajiban serta tugas yang memerlukan keahlian yang tinggi, hal tersebut berkaitan dengan tugasnya yang sangat luas dan kompleks.

Kepala Sekolah juga memiliki peran dalam proses pengajaran, peran yang dibutuhkan dari Kepala Sekolah adalah sebagai pembimbing untuk para Guru, Kepala Sekolah juga harus melek terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berpengaruh pada perubahan kurikulum yang harus dimengerti secara mendalam oleh Kepala Sekolah. Dalam upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, kebutuhan akan peran dari seorang Kepala Sekolah akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan pendidikan. Tuntutan berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya yang ditujukan untuk Kepala Sekolah dan Guru beserta tenaga kependidikan lainnya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, Kepala Sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas manajemen yang ada di sekolah (Rosyadi, 2015: 125).

MAN 2 Sleman menuntun siswa untuk mampu mendukung pendidikan dengan berbasis agama. Keberhasilan mutu lulusan bukan hanya menjadikan siswa dapat mengetahui pendidikan dari teori saja namun diperlukan kemampuan *problem solving* yang baik, pintar berkomunikasi dan melobi, mempunyai *soft skills* serta penyesuaian diri.

MAN 2 Sleman adalah Madrasah inklusi yakni sebagai pelopor Madrasah dengan kurikulum yang ramah terhadap semua anak-anak terutama pada anak berkebutuhan khusus. Mahpudi Noor (2006) mengatakan adanya Madrasah adalah bentuk dari ketidakpuasan umat Islam dengan sistem yang ada di pesantren yakni hanya menitikberatkan pada pembelajaran agama saja, tanpa mementingkan pelajaran umum, dari keresahan umat tersebut munculah

Madrasah yang mengajarkan keislaman dalam ilmu agama dengan ilmu umum secara berimbang.⁶

Kurikulum yang sedang berjalan di MAN 2 Sleman adalah kurikulum 2013 yang telah banyak menyerap 4 aspek pendidikan, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Dengan merampingkan beberapa mata pelajaran dan ada pula beberapa mata pelajaran yang ditambahkan. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan tersebut tentunya banyak perubahan yang terjadi di MAN 2 Sleman yakni pada awal tahun 2019 UN bukan lagi menjadi syarat kelulusan. Merujuk pada Permendikbud 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan Ujian Nasional ini mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 228). Dengan hasil dari peraturan baru tersebut membawa perubahan mengenai sistem kelulusan bagi siswa kelas 12.

Ujian Nasional pada tahun-tahun sebelumnya merupakan alat pengendali mutu lulusan yang bersekala nasional, dan sebagai penentu kelulusan hingga digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk ke jenjang yang lebih

⁶ A Zuhdi Dosen et al., *MADRASAH SEBAGAI TIPOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TENTANG BERBAGAI MODEL MADRASAH UNGGULAN)*, *Kajian tentang Berbagai Model Madrasah Unggulan) Madrasah*, vol. 5 (Malang, 2012), accessed January 14, 2022, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2230%0A> Accessed: 2022-07-01%0A.

tinggi. Tahun 2020 ketika merebaknya pandemi covid-19 maka Menteri pendidikan yakni Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru yakni peniadaan UN ketentuan ini tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*. Ujian Nasional digantikan dalam bentuk portofolio berupa evaluasi dari hasil belajar siswa, prestasi akademik ataupun non akademik, serta nilai sikap atau perilaku menjadi syarat untuk kelulusan bagi siswa. Tidak hanya berpengaruh kepada kelulusan siswa kelas 12 namun pandemi covid-19 juga berdampak pada pembelajaran anak kelas 10 dan 11 yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Disinilah peran Kepala Sekolah MAN 2 Sleman sebagai penggerak sekaligus sebagai pemimpin dibutuhkan.

Kepala Sekolah akan rutin melakukan evaluasi satu tahun sekali mengenai hasil lulusan yang dapat masuk ke perguruan tinggi negeri pada bulan April mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir pembelajaran semester genap. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar dipantau apakah ada peningkatan signifikan mengenai mutu lulusan. Hasil dari wawancara yang dilakukan bersama dengan Waka kurikulum memaparkan, hanya sedikit kendala yang dialami oleh MAN 2 Sleman dikarenakan SDM yang ada sudah dapat cepat menerima perubahan yang terjadi dan terbiasa dengan teknologi. MAN 2 Sleman memiliki kendala dalam kategori pengembangan mutu yakni lulusan yang masuk ke perguruan tinggi negeri

dinilai masih kurang. Berikut data lulusan yang langsung bekerja dan tidak bekerja:⁷

Tabel 1.1 Kelanjutan Tamatan Siswa MAN 2 Sleman (5 tahun terakhir)

| Tahun Pelajaran | Melanjutkan ke PTN | Melanjutkan ke PTS | Bekerja | Tidak ada keterangan | Jumlah |
|------------------------|---------------------------|---------------------------|----------------|-----------------------------|---------------|
| 2016/2017 | 41 | 26 | 55 | 46 | 166 |
| 2017/2018 | 42 | 41 | 54 | 12 | 148 |
| 2018/2019 | 18 | 43 | 54 | 78 | 187 |
| 2019/2020 | 55 | 43 | 50 | 59 | 202 |
| 2020/2021 | 69 | 40 | 45 | 51 | 196 |
| Jumlah | 225 | 193 | 258 | 246 | 899 |

Tabel 1.2 Kelanjutan Tamatan Siswa Difabel MAN 2 Sleman (5 tahun terakhir)

| Tahun | Jumlah Lulusan Siswa Difabel | PTN | PTS | Vokasi |
|--------------|-------------------------------------|------------|------------|---------------|
| 2016/2017 | 2 | 1 | - | 1 |
| 2017/2018 | 1 | 1 | - | - |
| 2018/2019 | 6 | 4 | - | 2 |
| 2019/2020 | 5 | 3 | - | 2 |
| 2020/2021 | 9 | 6 | - | 3 |

⁷ Hj. Nursyam'ah, M.Pd., *Wawancara*, MAN 2 Sleman, 22 Desember 2021

| | | | | |
|--------|----|----|---|---|
| Jumlah | 23 | 15 | - | 8 |
|--------|----|----|---|---|

Tabel 1.3 Presentase siswa masuk ke perguruan tinggi negeri

| Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa | Melanjutkan ke PTN | Presentase Siswa Masuk ke PTN |
|-----------------|--------------|--------------------|-------------------------------|
| 2016/2017 | 166 | 41 | 25% |
| 2017/2018 | 148 | 42 | 28% |
| 2018/2019 | 187 | 18 | 10% |
| 2019/2020 | 202 | 55 | 27% |
| 2020/2021 | 196 | 69 | 35% |
| Jumlah | 899 | 225 | 125% |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diketahui bahwa dari tiga tabel di atas, dari tahun 2016 hingga tahun 2021 jumlah siswa yang ada di MAN 2 Sleman adalah sebanyak 922 siswa dan terdapat 23 di antaranya adalah siswa difabel. Terdapat 226 siswa masuk ke dalam perguruan tinggi negeri untuk jenjang S1 dan 15 di antaranya merupakan siswa difabel. Kemudian terdapat 193 siswa masuk ke dalam perguruan tinggi swasta serta terdapat 246 siswa langsung berkerja. Terdapat 8 siswa difabel

yang masuk ke dalam perguruan tinggi negeri dengan jenjang vokasi. Berdasarkan tabel di atas, jumlah kelulusan dari siswa MAN 2 Sleman yang masuk ke PTN (perguruan tinggi negeri) dari tahun ke tahun masih dinilai sangat kurang dari harapan sekolah yakni 50%.⁸ Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan. sehingga, peneliti memilih tema “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Man 2 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen mutu pendidikan di MAN 2 Sleman?
2. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Sleman?
3. Apakah faktor pendorong dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai mutu lulusan yang ada di MAN 2 Sleman.
 - b. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Sleman.

⁸ Hj. Nursyam'ah, M.Pd., Wawancara, MAN 2 Sleman, 22 Desember 2021

- c. Untuk mengetahui apakah faktor pendorong dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk dapat memperkaya literatur dan bahan kajian terkait manajemen mutu lulusan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan mutu lulusan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengetahui pengelolaan sekolah terutama dalam pengembangan manajemen mutu.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi evaluasi bagi MAN 2 Sleman dalam meningkatkan mutu lulusan.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan.⁹ Lembaga sekolah akan mencari

⁹Alfian Tri Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Jurnal Kependidikan*, vol. 7 (Brebes, 2019).

metode yang tepat untuk menjadikan sekolah lebih berkompeten dengan pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah sehingga target suatu lembaga pendidikan yakni mutu lulusan yang baik dapat tercapai. Mutu lulusan yang baik bisa berasal dari faktor internal, faktor internal ini merupakan faktor pendorong yang ada pada diri siswa itu sendiri, faktor internal tersebut terdiri atas minat, motivasi, bakat siswa, perkembangan yang ada pada diri siswa, serta kesiapan siswa untuk menuju jenjang ke sekolah yang lebih tinggi.

Mutu lulusan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yakni dari lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Faktor eksternal tersebut di antaranya adalah dari dorongan orang tua terhadap minat belajar siswa, kinerja Guru dengan menggunakan metode mengajar yang baik juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, kegiatan siswa dalam bermasyarakat, kepemimpinan Kepala Sekolah serta model belajar yang digunakan siswa merupakan faktor yang dapat meningkatkan mutu siswa.¹⁰

Terkait dari pernyataan berikut akan berkaitan dengan studi kasus yang dilakukan oleh Muhammad Sanusi Fauzi dan Muhammad Syamsul Falah dalam penelitiannya mengenai peningkatan mutu pendidikan di SMANU 1 Gresik. Dapat menghasilkan lulusan yang hampir 80% diterima di PTN serta SNMPTN melalui proses pendidikan yang dibuat seefektif dan seefisien mungkin. Mutu lulusan tersebut dipengaruhi oleh sarana prasarana yang

¹⁰Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam, Management of Education*, vol. 1 (Banjarmasin, 2004), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>.

memadai serta Kepala Sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 (K13) yang berorientasi pada bidang masing-masing siswa.¹¹

Terkait dari peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan prespektif konsep manajemen mutu telah dianalisa dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohman. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dari studi kasus di SDUT Bumi Kartini telah memenuhi perannya sebagai koordinator dari para staf, Guru dan beberapa komponen yang ada di sekolah untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai, mengkoordinasi dalam monitoring, memimpin musyawarah sebelum melakukan kegiatan, dan melakukan evaluasi secara berkala.

Ernawati, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SDUT Bumi Kartini juga melakukan perannya sebagai pengendali mutu. Kepala Sekolah dalam melakukan perannya dalam pengendalian mutu akan rutin melakukan rapat setiap bulannya, kemudian membandingkan antara kinerja aktual dengan target, memberikan motivasi kepada para staf karyawan dan dewan Guru, Kepala Sekolah juga berwenang memberikan *punishment* (hukuman) kepada para staf ataupun Guru jika melakukan pelanggaran terkait standar khusus dalam kinerja, serta memberikan *reward* khusus sebagai penghargaan terhadap kualitas kinerja Guru dan karyawan, meminta laporan mengenai

¹¹Muhammad Sanusi Fauzi and Moh. Syamsul Falah, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik, JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, vol. 01 (Gresik, 2020).

kegiatan yang telah dilakukan, memberikan arahan kepada pegawai dan dewan Guru, serta mengadakan evaluasi kembali terkait kinerja Guru.

Peran dari Kepala Sekolah SDUT Bumi Kartini Jepara dalam upaya peningkatan mutu mempunyai hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kinerja kepemimpinannya dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi sekolah. Kendala yang dihadapi yaitu masih adanya pegawai yang kurang tanggap dalam menjalankan tugasnya, kurangnya tenaga pendidik, serta anggaran keuangan yang masih terbatas. Dengan demikian maka sekolah memerlukan bantuan dari masyarakat setempat dan komite sekolah sebagai upaya untuk membantu mengatasi faktor pengambat tersebut. Kesimpulan dari penelitian di atas bawasanya peran sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dengan kerjasama antara Kepala Sekolah dengan masyarakat dan perangkat sekolah lainnya.¹²

Masih berkaitan dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamatud Diniyah dan Mustadjab mengenai implementasi manajemen mutu sebagai upaya meningkatkan lulusan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam peningkatan mutu lulusan diperlukan perencanaan yang matang yang akan berpengaruh pada kurikulum, dapat meningkatkan kualitas pengajar

¹²Nur Rohman, *PERAN KEPALA SEKOLAH dalam PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA*, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14 (Jepara: Centre for Research and Community Development - Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara, 2017), accessed January 14, 2022, https://www.researchgate.net/publication/337418406_PERAN KEPALA SEKOLAH dalam PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA.

dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif sehingga materi tersebut dapat diterima siswa dengan baik.

Kemudian bentuk implementasi peningkatan mutu yang dilakukan Guru adalah dengan sering mengulas kembali mata pelajaran yang telah Guru sampaikan pada akhir pembelajaran serta memberikan bimbingan belajar kepada siswa saat menjelang ujian.¹³ Pada penelitian mengenai peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh Nisful Laili membahas mengenai mutu lulusan yang dinilai sudah baik.

Hal ini diteliti dari sikap peserta didik yang sudah mencerminkan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), peserta didik juga dinilai telah dapat menangkap materi dengan baik sehingga memiliki *basic* pengetahuan yang luas, peserta didik juga diajarkan untuk mampu memimpin tahlil, dan hafalan surah yasin, dan peserta didik sudah dapat mempraktekannya di lingkungan masyarakat dan lingkungan Madrasah. Beberapa hal di atas merupakan standar kompetensi yang dapat diberikan oleh MA Mifthaul Ulum Demak.¹⁴

Kompetensi lulusan tidak terlepas dari faktor dukungan yakni antusiasme para siswanya dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, terjalannya

¹³ M.Pd M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed Ahmad Zubaidi, S.Pd. and PENDIDIK, *Eksistensi Pendidikan Islam, Jurusan Studi Agama Islam, Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta, 2018).

¹⁴ Nisful Laili, *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER dalam MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA MIFTAHUL ULUM NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK.*, Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung. (Demak, 2020), Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung.

komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, siswa juga diajak untuk mengikuti kompetisi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak, dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua wali murid. Hubungan timbal balik antara orang tua dan wali murid tersebut dapat menguntungkan dari masing masing pihak seperti orang tua dapat mempercayakan putra-putrinya kepada sekolah jika sekolah tersebut merupakan sekolah yang bermutu, sedangkan bagi sekolah, orang tua merupakan dukungan yang dapat memperlancar berjalanya pendidikan yang ada di Madrasah.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya berasal dari *indeks* lulusanya saja, namun dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan dapat memenuhi kepuasan pelanggan, yang dimaksud dari pelanggan di sini adalah tenaga kependidikan dan peserta didik, hasil lulusan, orang tua serta masyarakat. Para ahli yang tergabung dalam organisasi bekerja sama untuk merumuskan prinsip yang dapat mewujudkan mutu dalam organisasi.

Menurut ISO ada delapan prinsip mutu, antara lain; a) Berorientasi pada pelanggan (tenaga kependidikan dan peserta didik); b) Kepemimpinan (Kepala Sekolah); c) Keterlibatan masyarakat; d) Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan; f) Pendekatan proses; g) Perbaikan secara berkelanjutan; h)

Memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan *supplier*; i)
Menggunakan pendekatan sistem pada manajemen¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Rahmawati pada jurnalnya yakni mengenai pengaruh pembiayaan pendidikan, kepemimpinan Kepala Sekolah, peran komite dan integritas sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses. Semakin maju dan baiknya kepemimpinan Kepala Sekolah akan berpengaruh pada mutu lulusan yang semakin naik. Mutu proses memiliki pengaruh sebesar 36,42% nilai tersebut tentunya menjadi indikasi semakin baik proses mutu maka akan berpengaruh pada mutu lulusan yang semakin baik.

Pengaruh pembiayaan terhadap mutu proses sebesar 10,11%, pembiayaan yang tinggi akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang semakin baik, namun besarnya pembiayaan yang dikeluarkan oleh sekolah belum mampu dalam meningkatkan kualitas lulusan. Mutu proses pembelajaran akan memediasi separuh dari kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu lulusan. Bisa dilihat dari nilai persenan 25,2% pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah secara langsung dan 26,7% kepemimpinan Kepala Sekolah secara tidak langsung. Total keseluruhan pengaruh dari kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu lulusan melalui mutu proses sebesar 51,9% mutu proses mempengaruhi integritas sekolah secara tidak langsung terhadap mutu lulusan

¹⁵ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, *STRATEGI KEPALA SEKOLAH dalam PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2 (Bengkulu, 2020), accessed January 15, 2022, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>.

sebesar 13,7% dengan demikian peran yang paling berpengaruh dalam mutu proses dan mutu lulusan adalah dari kepemimpinan Kepala Sekolah.¹⁶

Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal sekolah. Namun kendala dapat terjadi pada pihak eksternal maupun pihak internal, yakni dari pihak eksternal (masyarakat) kurang dalam berkontribusi serta kurang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari pihak internal (Kepala Sekolah, Guru, dan pegawai) Kurangnya pengawasan dan budaya akademik sekolah yang cenderung rendah menyebabkan berbagai kasus pelanggaran yang disebabkan oleh Kepala Sekolah. Dengan demikian masyarakat juga memiliki peran dan partisipasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Feiby Ismail adalah jurnalnya yang berjudul implementasi *total quality management* (TQM) di lembaga pendidikan menjelaskan bahwa pemimpin disini diperlukan untuk dapat menjadi koordinator dalam mengidentifikasi program pendidikan kepada seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah agar program pendidikan tepat sasaran dengan apa yang diharapkan oleh Madrasah. TQM merupakan perluasan dari jaminan mutu, dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan agar masyarakat dan *stakeholder* lainnya

¹⁶Erlina Rahmawati and Kardoyo Kardoyo, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite, dan Integritas Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses*, *Economic Education Analysis Journal*, vol. 7 (Semarang, 2019).

relevan akan mendapatkan kepuasan hasil dari sebuah proses pendidikan di lembaga pendidikan tertentu.¹⁷

Demikian kompleksnya pendidikan, maka sangat penting untuk membangun seluruh komponen pendidikan mulai dari *input*, proses, hingga menghasilkan *output* atau lulusan yang bermutu.¹⁸ Kepemimpinan bukanlah sesuatu keterampilan yang hanya bisa didapatkan manusia sejak lahir namun keterampilan dalam kepemimpinan adalah sesuatu yang dapat dikembangkan dan dilatih. Seorang pemimpin harus yakin bahwa setiap orang memiliki jiwa kepemimpinan pada diri masing-masing. Sifat kepemimpinan bukan hanya dimiliki oleh Kepala Sekolah saja namun hendaknya dapat dikembangkan diantara semua Guru, di semua jenjang sekolah.

Bentuk dari kepemimpinan sekolah yang efektif adalah dapat menghargai partisipasi staff, mengembangkan dan membimbing potensi Guru, Kepala Sekolah juga dapat memberi motivasi serta inspirasi kepada Guru, melibatkan Guru dan staf saat melakukan pengambilan keputusan, memahami perasaan Guru, memberikan dukungan, mendelegasikan tugas kepada Guru dan staf, dan semua komponen yang ada di sekolah dianggap memiliki peluang yang sama untuk dapat menciptakan dan mengembangkan mutu pendidikan. Kepemimpinan dapat juga disebut sebagai cara mempengaruhi orang lain

¹⁷ Feiby Ismail, "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA" Feiby Isma (2016): 1–16.

¹⁸ Adi Rahmi putra, *BAB II, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (RIAU, 2014)*, accessed September 15, 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/3980>.

dengan kekuasaan. Kekuasaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi anak buahnya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Menurut Hendrikus Midun dalam jurnalnya yang berjudul membangun budaya mutu dan unggul di sekolah bahwa perbedaan mutu antar lembaga pendidikan, bukan karena standar dan prinsip mutu yang berbeda, tetapi perbedaan komitmen dalam merealisasikan standar dan prinsip mutu dalam praktek pendidikan. Sebab melaksanakan standar-standar dan prinsip-prinsip mutu sebagaimana ditemukan para teoritikus dan praktisi pendidikan membutuhkan komitmen, kerjasama, dan kepemimpinan yang kuat dalam sekolah. Secara matematis, sukses memiliki rumus sederhana, “gairah + visi + aksi = sukses” (Marlyn King dalam Dryden dan Vos, 1999:148), namun memberikan hasil berbeda bagi setiap lembaga pendidikan karena perbedaan komitmen, kerjasama dan prinsip kepemimpinan.¹⁹

Diambil dari jurnal yang ditulis oleh Herawati Syamsul dikemukakan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Sekolah terkait pengamatan, perhatian, kepercayaan, pengalaman akan memberikan pemahaman kepada seorang Guru dalam memaknai arti kepemimpinan. dalam suatu lembaga pendidikan semua SDM (sumber daya manusia) harus rela

¹⁹ Hendrikus Midun, “Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 9, no. 1 (2017): 50–59.

mengambil resiko, menerima tanggung jawab, saling mempercayai di antara kolega dan membina konsensus.²⁰

Kepala Sekolah juga dituntut untuk bisa melakukan kepemimpinan secara efektif. Kepemimpinan akan disebut efektif apabila Kepala Sekolah setidaknya harus menyadari, memahami, dan mengetahui bagaimana cara mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi hal tersebut bisa dilakukan salah satunya dengan cara mengarahkan dan membimbing Guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja Guru. Serta dapat menjadi pemimpin yang mampu memberikan bantuan secara professional dan proporsional. Kepala Sekolah yang efektif juga mengerti bagaimana cara meningkatkan produktifitas dan mutu lulusan sekolah.

Robin (1986-263) berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin dapat dilihat dari perannya membawa sebuah organisasi baik menuju keberhasilan maupun kegagalan. Dalam arti kata yang lebih luas hendaknya pemimpin mampu membuat keseimbangan, memiliki wawasan yang luas, untuk mampu menjadi pemimpin yang mampu menggerakkan anggotanya dalam mewujudkan sasaran dan mencapai tujuan organisasi.²¹

²⁰ HERAW SYAMSUL, *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR*, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UMI Makassar, vol. I (Makasar, 2017).

²¹ Herawati Syamsul, *PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH dalam MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)*, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1 (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), accessed January 15, 2022, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4271>.

Semua komponen dalam sekolah juga harus ikut andil dalam pengembangan visi dan misi sekolah untuk menghadapi era masa depan. Sesuai dengan tujuan manajemen mutu, perubahan adalah hal yang harus dilakukan pada suatu organisasi mengikuti pada perubahan perilaku pelanggan. Maka perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif akan mencerminkan, visioner, pemantauan rencana untuk jangka panjang, transformasional, dan membangun jaringan kerja eksternal dengan pelanggan, kreatif, dan inovatif.²² Apabila Kepala Sekolah sudah memenuhi perilaku kepemimpinan yang dibutuhkan tersebut maka kendali dalam memperoleh mutu sekolah yang terpadu akan mudah dicapai bersama-sama.

Menurut Muhammad Fadhli bahwa kehadiran manajemen dalam upaya pencapaian mutu sangatlah penting dan tak bisa ditinggalkan. Manajemen dalam konsep mutu merupakan bagian yang penting dalam pengimplementasian kegiatannya disamping dari pengelolaan manajemen yang bagus diperlukan juga *stakeholder* dalam dunia pendidikan termasuk keluarga dan masyarakat dapat memahami perannya bahkan dapat mengimplementasikannya.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa peneliti sebelumnya telah membahas mengenai peran Kepala Sekolah dan

²² Muhammad Darwisy Al M1, Dewie Tri Wijayati W2, and Soedjarwo3, "View of KONSEP DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN," *Vol. 7. No. 2 April 2021 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862 7* (2021), accessed January 15, 2022, <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/85/78>.

terkait mutu lulusan. Namun dalam penelitian tersebut peneliti tidak menyinggung mengenai strategi mutu lulusan dengan menggunakan total kualitas manajemen. Oleh karena itu penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memperkuat literatur-literatur terdahulu.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.²³ Kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variable dengan variable yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.

1. Mutu & Manajemen Mutu

Keberhasilan aplikasi manajemen mutu terpadu di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau Madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut: 1) Siswa puas dengan layanan sekolah, 2) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya, 3) Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena

²³ “Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya,” accessed June 20, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>.

menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan, 4) Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah. (Syafarudin, 2005, 288)

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan lebih populer dengan sebutan *total quality manajemen* (mutu terpadu). Mutu terpadu dapat diartikan sebagai manajemen yang mengutamakan kualitas sebagai upaya untuk kepuasan pelanggan dan dilakukan oleh seluruh anggota dalam organisasi dengan melalui perbaikan secara terus menerus atas berbagai aspek meliputi jasa, manusia, produk, proses serta lingkungannya.²⁴

Mutu dalam konteks pendidikan merupakan pencapaian atau prestasi yang diperoleh lembaga atau sekolah dan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Kurun waktu disini dimaksud bisa dalam setiap akhir semester pembelajaran, bisa setiap tahun atau bahkan 10 tahun sekali. Prestasi ini terbagi dalam beberapa kriteria yakni secara akademik, non akademik, dan (*intangible*) tidak dapat dipegang. Sebagai contoh dari prestasi *intangible* ini adalah cara siswa menghormati Guru di sekolah, menghormati orang yang lebih tua atau menghormati sesama teman, keakraban antar siswa, kebersihan dll.

Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya dengan menggunakan perencanaan yang tertata dengan baik, dengan tujuan dapat

²⁴ E Kurniyati, "PERPSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM ,," *Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpsektif Pendidikan Islam* (2012): 1–13.

mecapai sasaran yang diharapkan.²⁵ Sedangkan bentuk lain dari kata mutu adalah kualitas, dan mutu dalam konsep manajemen dapat berarti sebagai derajat atau tingkatan. Kualitas atau bisa disebut dengan mutu didefinisikan sebagai tujuan memuaskan pelanggan atau memenuhi keinginan pengguna.²⁶ Terdapat 2 (dua) pendekatan untuk memahami arti dari kata mutu adalah pendekatan secara deskriptif dan secara metafisik. Pendekatan secara deskriptif mengartikan bahwa mutu dianggap sebagai sesuatu yang berkualitas atau bisa disebut dengan sesuatu yang bernilai yang dilihat dari segi subjektif. Sedangkan pendekatan mutu secara metafisik mengarah pada sesuatu yang dapat diukur atau bisa disebut dengan kuantitatif. Metafisik memiliki analisis tidak hanya dari segi subjektif saja namun metafisik memiliki kriteria-kriteria.

Manajemen mutu menurut Sukmadinata (2006) adalah suatu solusi dalam mengatasi lingkungan yang terus berubah melalui metodologi yang sangat diperlukan oleh para profesionalisme pendidikan. Manajemen mutu ini menjadi wadah bagi para sekolah, pemerintah, dan dunia bisnis menjadi sebuah ikatan yang terpadu. Manajemen mutu juga dapat menjadi alat dalam mengolah perubahan. Membentuk fokus perubahan dan membantu pendidikan dalam mengatasi masalah biaya dan waktu.

²⁵ IPlus Partanto dan Dahlan Albari. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2010). h. 440.

²⁶ Ellis G. Anon., *Quality of Service*, 2011. h.11

Dikarenakan manajemen mutu merupakan pelopor serta pendukung akan perubahan maka tidak mudah bagi manajemen mutu terpadu dalam pengimplementasian kepada masyarakat. Perubahan dapat bersifat fundamental dan perubahan juga dapat bersifat menyeluruh. Tidak semua perubahan dapat dengan mudah diterima di masyarakat, terdapat pula penolakan yang umum terjadi. Menurut Tjiptono dan Diana (2003) perubahan perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Perubahan akan sulit berhasil dalam mencapai manajemen puncak apabila atasan tidak menginformasikan secara terus menerus mengenai proses perubahan kepada karyawan.
- b. Presepsi dari karyawan mengenai perubahan akan sangat berpengaruh pada penolakan terhadap perubahan, karyawan disini adalah komponen dalam sekolah yang meliputi Guru dan pegawai. Apabila perubahan dapat memberi banyak manfaat dan minim terhadap biaya maka karyawan akan dapat dengan mudah menerima perubahan tersebut.

Mengatasi dua hal di atas, maka seorang pemimpin atau Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan sebanyak mungkin informasi mengenai perubahan kepada bawahannya. Manajer atau Kepala Sekolah juga harus menyampaikan alasan atau dasar atas adanya perubahan yang ada dan kemungkinan pengaruhnya bagi karyawan. Dari hal tersebut maka

manajemen mutu sangat mempunyai andil yang sangat penting bagi perubahan.²⁷

Menurut West Burham, MMTP (manajemen mutu terpadu) merupakan fungsi dari organisasi sekolah dalam falsafah *holitis*, yang dibangun berdasarkan konsep mutu, produktifitas, kerja tim, dan kepuasan pelanggan. MMTP merupakan suatu sistem yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan mengerahkan seluruh bagian dalam sekolah dengan kepemimpinan Kepala Sekolah. MMTP memiliki filosofi dan metodologi, filosofi dari MMTP sendiri adalah konsep perbaikan secara terus menerus dan metodologinya adalah menjelaskan mengenai alat serta medan yang digunakan sebagai sarana perbaikan secara dinamis.²⁸ Hasil dari perbaikan yang dinamis akan mengakibatkan mutu yang semakin baik sehingga pelanggan dengan mudah tertarik mengenai produk yang ditawarkan. Jika di sebuah lembaga pendidikan maka sekolah tidak perlu susah payah untuk mencari calon murid dikarenakan mutu lulusan yang baik akan menjadi daya tarik bagi siswa baru untuk bergabung di sekolah tersebut.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi merupakan kemampuan dalam bersikap, bertindak serta berfikir secara konsisten sebagai hasil dari seseorang dalam memperoleh

²⁷ Hennie E.L. Mokoginta, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Seminar Internasional Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia* 6, no. 1 (2012): 407–414.

²⁸ Hade Afriansyah Dona Andora, Rusdinal, "Pengendalian Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di sekolah," *Universitas Negeri Padang*, no. quality manajemen (2015): 1–7.

nilai pengetahuan, dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan. Standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar dijadikan landasan dalam pengembangan indikator untuk mencapai ketuntasan belajar, pengembangan materi pokok serta penerapan kurikulum.²⁹ Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa Standar Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Pasal 3 dan 4). Edward Salis (2002:5) menyatakan bahwa agar konsumen mendapatkan jaminan mutu pada prosedur dan produk diperlukan peningkatan yang dijalankan secara konsisten, dari pernyataan tersebut diketahui bahwa standar mutu masih berhubungan dengan prosedur dan produk. Mengenai standar mutu saat ini yang menjadi kendala bagi sekolah adalah pada proses penerapan standar mutu nasional pendidikan yang tergolong susah dalam pemahaman dan keterampilan SDM dalam penerapan mutu standar tersebut.³⁰

²⁹ Kemendikbud, "Standar Kompetensi Lulusan," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>

³⁰ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri di Kabupaten Tulungagung," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 16–22.

Standar kompetensi lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah telah diatur dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016, standar kompetensi lulusan disini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi (SI). SKL merupakan panduan dalam capaian pembelajaran yang akan diperoleh oleh peserta didik pada suatu jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan diterapkan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan agar nantinya unggul dalam persaingan global abad 21 ini. Keunggulan ini ditunjang dengan pengembangan keterampilan abad 21 seperti *critical thinking, creative thinking, collaborating dan communicating (4C)*.

Keunggulan-keunggulan ini sudah dicanangkan dan dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar isi meliputi, standar sarana prasarana, standar tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar proses, standar pendidik, standar tenaga kependidikan, serta standar pembiayaan. Kriteria dari standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan agar siswa mampu mencapai masa belajarnya di satuan pendidikan dasar maupun di satuan pendidikan menengah dengan sesuai dengan harapan.³¹

³¹ Ryna Rachmawati, "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), dan Kompetensi Dasar (Kd) dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2020): 231–239.

Akreditasi merupakan standar kompetensi yang dipenuhi bagi kualitas tenaga pendidik, pengembangan dan desain kurikulum, proses pembelajaran, pengukuran dan penilaian, penyediaan fasilitas pendukung belajar, peningkatan capaian kemampuan lulusan, serta transparansi, tata kelola, akuntabilitas dalam organisasi dan keuangan (Okoche, 2017).³² Bagi sebuah lembaga pendidikan, akreditasi mampu memberikan gambaran bagi masyarakat untuk menentukan kinerja lembaga apakah mampu memberikan pelayanan yang baik dan layak bagi masyarakat.

Indikator dari berhasilnya MAN 2 Sleman dalam pencapaian standar kompetensi mutu lulusan adalah dengan tercapainya 50% siswa masuk ke perguruan tinggi negeri, berkarakter religius, dan peduli sosial. hal tersebut terdapat dalam misi sekolah sebagai upaya untuk peningkatan mutu lulusan. Namun untuk 5 tahun terakhir MAN 2 Sleman belum dapat memenuhi indikator tersebut, maka dilakukanlah berbagai upaya sekolah dengan melakukan strategi peningkatan mutu lulusan.

3. Peran Kepala Sekolah

Pendidikan merupakan sistem yang harus menjamin personal yang terlibat dalam pendidikan memiliki kesempatan yang sama dalam upaya pengembangan diri, peningkatan mutu, serta memiliki *relevansi* dan *efisiensi* terhadap manajemen pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi

³² Muhamad Arif Mahdiannur, "Peranan Standar Mutu," *PERANAN STANDAR MUTU DAN AKREDITASI INSTITUSI PENDIDIKAN dalam REALITA MASYARAKAT INDONESIA Muhamad*, no. 2 (2018): 75383.

tantangan kehidupan yang selalu berubah secara dinamis. Oleh karena itu dalam pendidikan diperlukan penataan dan perencanaan secara profesional. Hal tersebut dibebankan kepada orang yang mampu serta tangguh, personal inilah yang kita sebut sebagai Kepala Sekolah.³³

Kepala Sekolah merupakan salah satu *input* terpenting dalam sekolah yang dianggap mampu dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam berlangsungnya proses persekolahan, dengan demikian dibutuhkan Kepala Sekolah yang memiliki karakteristik yang tangguh serta memenuhi kualifikasi yang menjadi standar bagi seseorang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah, standar tersebut tercantum dalam Permendiknas No.13 tahun 2007, kualifikasi tersebut mencakup.

- a. Saat pengangkatan menjadi Kepala Sekolah berusia maksimal 56 tahun;
- b. Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun untuk jenjang sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Sedangkan untuk tingkat RA/TK pengalaman mengajar minimal 3 tahun;
- c. Memiliki kualifikasi akademi sarjana S-1 atau setara dengan D-IV kependidikan atau non kependidikan;

³³ Hecksa Manora, 'Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edification Journal*, 1.1 (Peterongan, 2019), 119–25 <<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>>.

- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/e untuk pegawai negeri sipil (PNS) dan untuk non PNS akan disetarakan mengikuti peraturan lembaga atau yayasan yang berwenang;³⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007 yang dikeluarkan pada tanggal 17 April 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah meliputi:

- 1) Kompetensi kepribadian
 - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/madrasah
 - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
 - d. Bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi
 - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
 - f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- 2) Kompetensi manajerial
 - a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 - b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
 - c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal

³⁴ Muhamad Khoirul Umam, 'Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Hikmah*, 8 (Kediri, 2020), 61–74.

- d. Mengelola perubahan dan perkembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
 - e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajar peserta didik
 - f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
 - h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
 - i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
 - j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
 - k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien
 - l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
 - m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
 - n. Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
 - o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
 - p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah/madrasah
- 3) Kompetensi kewirausahaan
- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah

- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
 - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik
- 4) Kompetensi supervisi
- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
 - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
 - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 5) Kompetensi sosial
- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kepala Sekolah merupakan pemimpin dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pengembangan pendidikan. Peran dari Kepala Sekolah meliputi sebagai leader, sebagai manajer, dan sebagai pengendali mutu.

Hal ini berkaitan dengan peranan Kepala Sekolah yang sangat besar dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Peran Kepala Sekolah merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Kepala Sekolah merupakan gabungan dari dua kata yakni kepala yang berarti pemimpin, ketua, leader dalam sebuah instansi atau lembaga sedangkan sekolah dapat berarti sebuah tempat dimana terjadinya pembelajaran atau pengajaran.

Kepala Sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para Guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, Kepala Sekolah yang dapat menjadi pelopor pembelajaran di sekolah akan membangun kondisi sekolah yang menyenangkan.

Kepala Sekolah yang profesional mampu untuk menetapkan tujuan pendidikan, menaksir kebutuhan personil, mengidentifikasi bidang-bidang masalah dan merancang pemecahan yang efektif, serta menyusun anggaran dan penggunaan sumber-sumber pendidikan secara efisien dan efektif. Pendidikan yang diupayakan dalam sekolah dengan kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai tujuan untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan tujuan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan yang dimaksud bertujuan untuk kesejahteraan individu maupun untuk bangsa dan antar bangsa. Sesuai dengan peran dan tugas-tugas di atas, Kepala Sekolah merupakan manajer sekolah, pemimpin sekolah, administrator sekolah, dan *supervisor* sekolah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif. Untuk itu, penelitian ini lebih

difokuskan pada kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan rangkaian dari dua kata yakni manajemen (mengelola) dan strategi (merencanakan). Manajemen sendiri diartikan sebagai proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dan dengan melalui orang lain (Robbin dan Gutler, 2007). Menurut GR mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas dalam mengelola SDM (sumber daya manusia) untuk melakukan tindakan-tindakan pengorganisasian, penggerakan, perencanaan, dan pengendalian untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kamus bahasa inggris-indonesia yang dikarang oleh John.M.Echols dan Hasan Shadily (1995:372) manajemen merupakan potongan kata yang berasal dari *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, memperlakukan dan melaksanakan.³⁵

Manajemen strategi merupakan gabungan antara ilmu dan seni dalam pengimplementasian, mengevaluasi keputusan, dan memformulasikan yang memungkinkan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Unitas, 2003). Manajemen strategi memiliki perbedaan dengan manajemen konvensional. Perbedaan tersebut

³⁵ Yudi Ardian Rahman, 'Pendidikan Islam', dan, *Konsep Fungsi, Penerapan Pendidikan, Manajeme*, 4.fungsi manajemen pendidikan (Bondowoso, 2020), 1–17.

terletak pada bagian pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi dalam melaksanakan strategi, manajemen strategi juga memiliki perbedaan dalam proses menentukan tujuan dari perencanaan, dan perbedaan dalam hal mengevaluasi strategi dengan melakukan analisis SWOT terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan. Whelen dan hunger (2004) mengemukakan mengenai konsep dan prinsip manajemen strategi, termasuk pada lembaga pendidikan sebagai berikut.³⁶

a. Manajemen strategi menitik beratkan pada pengamatan serta evaluasi secara internal dan eksternal, pengamatan secara internal adalah yang berkaitan dengan analisis SWOT atau bisa disebut:

- 1) Peluang (*oportunity*), Peluang dalam suatu lembaga pendidikan dapat berupa akreditasi atau status kelembagaan negeri atau swasta, kebijakan pemerintah mengenai peningkatan SDM (sumber daya manusia) serta standar kelulusan, serta peluang melalui ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. dan mengurangi kelemahan serta

³⁶ Samrin, Nur Alim, and Syamsuddin, 'Manajemen Strategi dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari', Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 11.2 (Kendari, 2018), 19–36 <<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/965>>.

ancaman terhadap lembaga, hal tersebut menghasilkan keberhasilan mengenai perencanaan kegiatan dalam suatu lembaga.³⁷

- 2) Ancaman (*threat*) merupakan gangguan eksistensi terhadap lembaga pada masa kini atau pada masa yang akan datang, ancaman bagi lembaga dapat berupa adanya pesaing pada bidang yang sama, kebijakan pemerintah yang kurang menguntungkan bagi lembaga, kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pentingnya pendidikan bagi generasi penerus serta kondisi ekonomi yang tidak stabil.
- 3) Kekuatan (*strength*), kekuatan suatu lembaga dapat didukung oleh tenaga penunjang pendidikan (Guru dan staf) yang berkualitas serta siswa yang dapat dibina dengan baik serta keuangan lembaga yang memadai dan
- 4) Kelemahan (*weakness*) Kelemahan merupakan sesuatu yang tidak dimiliki atau keterbatasan-keterbatasan dalam suatu lembaga yang berhubungan dengan kualitas dari SDM yang kurang berkualitas, sumber daya material yang sangat minim, keuangan lembaga yang tidak mencukupi, dan siswa yang masih kurang dalam mutu lulusanya.

³⁷ Moh. Amin, 'Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang', *Tarbawi*, 2.02 (Serang, 2016), 42–57 <<https://www.neliti.com/publications/256442/impelementasi-manajemen-strategis-Kepala-sekolah-menengah-pertama-di-kabupaten-se>>.

Tabel 2.1 MATRIKS SWOT

| Internal | Strenghts (S) | Weaknesses (W) |
|--------------------------|--|---|
| Eksternal | | |
| Opportunities (O) | SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan | WO (strategi dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan) |
| Threats (T) | ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman) | WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan meminimalkan kelemahan dan ancaman) |

Matriks SWOT tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta peluang dan tantangan lingkungan eksternal. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal untuk membuat suatu kebijakan dan perencanaan strategis.

Strategi SO dirumuskan dengan pertimbangan bahwa manajemen harus memanfaatkan kekuatan dan keunggulan bersaing yang dimiliki untuk mngeksplotasi peluang yang tersedia. Strategi ini disebut maksi-maksi karena manajemen mencoba menggunakan apa yang serba positif yang kini dimiliki. Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan peluang yang tersedia untuk

mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan yang ada. Strategi ini disebut mini –maksimal karena maksimal hanya satu variabel yakni peluang, sedangkan satu variabel lainnya sebagai sesuatu yang minimal karena berupa kelemahan. Strategi ST serupa dengan strategi WO karena kedua variabel yang ada tidak maksimal. Strategi ST muncul dari manajemen yang hendak menggunakan kekuatan untuk menghindari efek negatif dan tantangan bisnis. Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan strategi bertahan yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisasi kelemahan dan menghindari tantangan.

Strategi ini juga disebut strategi mini-mini. MAN 2 Sleman memiliki keunggulan berupa sekolah inklusi yang membuat MAN 2 Sleman berbeda dengan MAN yang ada di Yogyakarta lainnya namun tingkat keinginan dari siswa MAN 2 Sleman terhadap perguruan tinggi negeri masih rendah, maka dilakukanlah strategi SO (*strength & opportunity*) yakni memaksimalkan kekuatan dan peluang MAN 2 Sleman sebagai sekolah yang berbasis islami dan inklusi. Keunggulan MAN 2 Sleman sebagai madrasah inklusi mampu menjadikan madrasah ini bersaing dengan madrasah lain yang ada di Yogyakarta

Suatu instansi yang menerapkan manajemen strategi pada lembaganya akan mampu berkinerja dengan lebih baik. Manajemen strategi melakukan pengamatan secara keseluruhan mulai dari penetapan misi, merencanakan strategi, menentukan tujuan, termasuk

dalam pengimplemetasian misi dan menerapkannya dalam suatu lembaga instansi.

Nawawi dalam makalahnya menuliskan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri atas pengorganisasian, pelaksanaan, perencanaan, pengawasan, dan penganggaran. Marry Parkerfollet menyebutkan manajemen adalah seni dikarenakan dalam melakukan pekerjaan mengatur orang lain adalah sebuah keterampilan yang belum tentu semua orang bisa melakukannya. Secara umum disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang berisi kemampuan dan keterampilan khusus yang hanya dimiliki seseorang untuk melakukan pengorganisasian baik secara perorangan maupun dilakukan bersama orang lain dalam menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan dari organisasi secara produktif efektif dan secara efisien.³⁸

Secara etimologi strategi juga bisa disebut dengan kiat, taktik, dan cara utama yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan strategi organisasi. Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk berorientasi pada tujuan akhir dalam sebuah organisasi, strategi di sini bukan hanya diartikan sebagai sebuah rencana saja namun, strategi diartikan sebagai rencana yang dapat menyatukan. Strategi meliputi

³⁸ Icep Irham, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).

semua aspek penting dalam organisasi menjadi satu sehingga semua bagian dalam organisasi harus serasi satu sama lain. Strategi bisa disebut juga dengan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang lebih khusus. Dahulu strategi digunakan untuk kegiatan berperang, namun seiring berjalanya waktu istilah strategi berubah menjadi istilah yang dapat diterapkan dalam berbagai lingkup kehidupan.³⁹ Strategi dalam pendidikan dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu dengan:

a. Strategi pendidikan yang bersifat makro

Strategi yang bersifat makro adalah strategi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah atau bisa disebut dengan *education planner*. Strategi mikro ini bersifat umum atau meluas, sehingga melibatkan lebih banyak personal yang di antaranya merupakan masyarakat yang turut andil dalam pembuatan strategi. Strategi mikro sendiri terdiri atas tiga komponen yakni tujuan, dasar-dasar pokok, prioritas dalam tindakan. Tujuan pendidikan Islam yang mencakup pembentukan insan shaleh dan masyarakat shaleh.

³⁹ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH dalam PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (20 20), 224-43 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>>.

Kedua, dasar-dasar pokok pendidikan Islam yang menjadi landasan kurikulum terdiri dari 8 aspek; keutuhan, keterpaduan, kesinambungan, keaslian, bersifat ilmiah, bersifat praktikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan. Ketiga, prioritas dalam tindakan yang meliputi penyerapan semua anak-anak yang mencapai usia sekolah, kepelbagaian jalur perkembangan, meninjau kembali materi dan metode pendidikan, pengukuhan pendidikan agama, administrasi dan perencanaan, dan kerja sama regional dan antar negara di dalam dunia Islam.

b. Strategi pendidikan yang bersifat mikro

Strategi mikro ini memiliki ruang lingkup yang lebih kecil yakni lebih menitikberatkan pada strategi yang harus dilakukan oleh individu. Strategi yang bersifat mikro hanya terdiri dari satu komponen saja, yaitu *tazkiyah al-nafs* (pembersihan jiwa). Tazkiyah itu bertujuan membentuk tingkah laku baru yang dapat menyeimbangkan roh, akal, dan badan seseorang kualitas sumber daya manusia tidak akan lengkap apabila hanya dipenuhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja namun ketangguhan mental-spiritual juga dibutuhkan untuk tujuan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Sumber daya manusia yang kuat dalam nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohani, hal tersebut akan berpengaruh pada rasa tanggung jawab spiritual terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila sumber daya manusia telah mencapai tujuannya yakni SDM

yang beremutu maka tetap harus memfungsikan *qalb* (hati) untuk selalu cenderung kepada kebaikan Manusia merupakan makhluk yang memang diciptakan memiliki kemampuan istimewa dibandingkan dengan makhluk lain kemampuan yang dimiliki manusia inilah yang hendaknya dapat dikembangkan. Secara umum potensi manusia terbagi menjadi potensi rohani dan potensi jasmani, potensi atau kelebihan inilah yang menjadikan manusia untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah yang ada di muka bumi inilah tujuan akhir dari *ultimate aim* yakni pendidikan dalam islam.

Susanto (2014) menjelaskan bahwa manajemen strategi sangat diperlukan dalam organisasi dikarenakan manajemen strategi dapat mengatasi ketidak pastian melalui pendekatan secara sistematis, manajemen strategi melatih pelaku organisasi untuk dapat menerapkan budaya kepemimpinan, manajemen strategi dapat menjadikan keselarasan antar unit, manajemen strategi dapat digunakan sebagai acuan bagi dewan direksi dan dapat menjadi sarana komunikasi jangka panjang, dan manajemen startegi mampu memberikan peran kepada seluruh anggota organisasi.⁴⁰

Manajemen strategik memiliki dua elemen, elemen tersebut terdiri atas formulasi strategi dan implementasi strategik. Implementasi strategi

⁴⁰ Sri Nurabdiah pratiwi, "MANAJEMEN STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA" 6, no. 1 (2020): 109–114.

merupakan elemen yang berhubungan dengan sumber daya manusia, struktur, dan sistem organisasi yang tersusun dengan baik. Elemen yang kedua adalah formulasi strategik yang meliputi sasaran dan tujuan dari organisasi, kemudian berkaitan pula dengan visi dan misi organisasi. Implementasi strategi dan formulasi strategi memerlukan kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat membawa organisasi memiliki lembaga yang kokoh dan memiliki budaya.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu dalam pendidikan merupakan hal yang penting dan dituntut untuk tersedia, dalam berlangsungnya proses pendidikan. Bagi setiap lembaga atau sebuah instansi, tujuan utamanya adalah pengembangan mutu. Mutu menurut pandangan sebagian masyarakat adalah hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur kuantitasnya. Kozma dalam *Gafur* (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya pembelajaran tertentu.⁴¹ Banyak terjadi pro dan kontra berkaitan dengan mutu, sehingga tidak aneh jika adanya perbedaan pendapat dari pakar mengenai kesimpulan tentang menciptakan instansi yang baik. Juran mendeskripsikan mutu sebagai berikut:

⁴¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," *CV. Putra Media Nusantara* (2010): 1–232.

“Quality” means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer satisfaction. In this sense, the meaning of quality is oriented to income. The purpose of such higher quality is to provide greater customer satisfaction and, one hopes, to increase income. However, providing more and/or better quality features usually requires an investment and hence usually involves increases in costs. Higher quality in this sense usually “costs more.”⁴²

Menurut pendapat Juran di atas mutu dapat diartikan sebagai tujuan lembaga dalam memberikan kepuasan bagi pelanggan dan dapat memenuhi harapan seseorang. Sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa, berhasilnya proses pendidikan yang bermutu adalah dilihat dari tingginya nilai atau angka yang diperoleh siswa. Nilai di sini seakan-akan menjadi acuan bagi orang tua bahwa semakin tingginya nilai (angka) dalam laporan pembelajaran siswa maka menjadikan persepsi bahwa berhasilnya proses pendidikan.

Begitupun sebaliknya, apabila terindikasi rendahnya angka yang diperoleh siswa maka orang tua siswa akan beranggapan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh proses pendidikan. Dengan hal ini lembaga pendidikan menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat khususnya dari orang tua bahwa penilaian di tentukan oleh nilai (angka). Namun di era yang lebih modern seperti sekarang ini hal tersebut dinilai kurang efektif dikarenakan penilaian

⁴² Jānis Priede, “Implementation of Quality Management System ISO 9001 in the World and Its Strategic Necessity,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 58 (2012): 1466–1475, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1133>.

siswa yang berdasarkan pada angka tidak bisa dijadikan sebagai penentu standar mutu siswa.

Siswa terbagi menjadi dua bidang keahlian yakni bidang akademik dan non akademik tidak semua siswa dapat menguasai dua bidang tersebut sekaligus. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa kemudian dibenahi dengan memberikan nilai tidak lagi dengan angka namun menggunakan penilaian secara *subjektif* dan *objektif* pada penilaian akhir. Manajemen mutu memiliki peran dalam membentuk kepemimpinan Kepala Sekolah, profesionalisme Guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat.⁴³

Diambil dari pendapat Hari Sudrajat indikasi dari berhasilnya program mutu pendidikan dapat dilihat dari berhasilnya sekolah dalam menjadikan siswa lulusan yang memiliki keunggulan di bidang akademi maupun non akademi. Dilatarbelakangi oleh kompetensi masing-masing siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia, hal tersebut merupakan dasar untuk bertahan hidup (*life skill*). Kemudian Hari Sudrajat juga menambahkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang seutuhnya (manusia paripurna) atau

⁴³ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan di sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–198, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9612/5922>.

manusia berkepribadian intergral yakni mampu menyinambungkan antara iman, ilmu, dan amal atau bisa disebut dengan *integratet personal*.⁴⁴

Mutu lulusan tidak hanya dipengaruhi proses pembelajaran dan kepemimpinan Kepala Sekolah saja namun sekolah juga memerlukan Guru yang berkualitas, baik secara personal atau secara profesional dengan demikian sekolah perlu mempersiapkan kualifikasi untuk mempersiapkan kualitas Guru melalui:

- a. Bekerja sama dengan beberapa peruruan tinggi dengan tujuan memastikan apakah Guru sudah siap jika menghadapi tantangan kedepanya saat Guru berada di sekolah.
- b. Pengalaman praktek di sekolah atau biasa disebut dengan PKL harus mempunyai kualitas tinggi dalam mengolah dan membimbing Guru.
- c. Menciptakan organisasi atau komunitas untuk pengajar guna pengembangan Guru melalui teman sejawat serta mengadakan jenjang karir untuk Guru.⁴⁵

Proses perekrutan yang ketat dalam menyiapkan Guru akan menjadikan kualitas Guru yang mengajar akan semakin meningkat kualitasnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan

⁴⁴ Malik Fatoni, 'Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Mts Nurul Falah Talok Kresak Kabupaten Tangerang', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (Tangerang, 2017), 168 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>>.

⁴⁵ Sri Utami, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 518–527.

sehingga berpengaruh pada tingginya minat masyarakat pada dunia pendidikan.

Kesempatan ini, peneliti menggunakan teori *total quality management* (TQM) sebagai landasan dalam melakukan penelitian. dalam TQM selalu dicanangkan untuk terus menerus mengadakan peningkatan atau bisa disebut dengan *improvement*. Oleh karna itu meningkatnya kualitas/mutu merupakan tujuan utama dari TQM. TQM merupakan perluasan dari jaminan mutu. Tujuan dari TQM sendiri adalah mendorong semua anggota dan staffnya untuk semaksimal mungkin dalam memuaskan pelanggan pendidikan.⁴⁶

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴⁷ Hasil dari pengimplementasian TQM pada pendidikan adalah meningkatnya kualitas *output* atau lulusan, serta tingginya tingkat kepercayaan pelanggan yang merupakan bentuk dari kepuasan. Teori Jerome Arcaro dalam 5 pilarnya

⁴⁶Ismail, "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA."

⁴⁷ Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam."

yakni fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen mutu, dan perbaikan berkelanjutan dapat membantu peneliti dalam menganalisis masalah mengenai tingkat mutu lulusan yang dinilai belum mencapai target misi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang dapat masuk ke perguruan tinggi negeri.

F. Metode penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan tata cara, langkah dan juga prosedur yang dinilai ilmiah, yang difungsikan untuk mendapatkan data penelitian, yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga disebut suatu cara ilmiah dalam mendapatkan suatu data untuk penelitian. Penelitian yang di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif alternatif. Disebut metode alternatif dikarenakan metode ini tergolong sebagai metode yang bersifat masih baru dibandingkan dengan metode kuantitatif yang lebih dulu muncul dan banyak digunakan oleh peneliti. Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif dianalisis dengan penelitian secara mendalam melalui teknik pengambilan data dari teknik wawancara, dan observasi.

Menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau pengamatan untuk mengetahui sebuah gejala secara sentral.⁴⁸ Gejala secara sentral tersebut dapat diketahui dengan menggunakan teknik wawancara. Melalui pertanyaan yang bersifat umum dan luas hingga kemudian semakin meruncing dan lebih detail. Dari proses wawancara peneliti akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada narasumber untuk memberikan informasi kemudian akan lebih diperinci oleh peneliti. Penelitian kualitatif akan sangat dipengaruhi oleh pemikiran, pandangan dan pengetahuan peneliti dikarenakan data tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti. Penelitian kualitatif tersebut bersifat fleksibel dan tidak baku.⁴⁹

Luasnya narasumber dalam memberikan pendapat dan umumnya peneliti dalam memberikan pertanyaan menjadikan penelitian dengan metode kualitatif tidak bersifat objektif. Informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber dapat berupa teks maupun berupa kata. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan peneliti akan menginterpretasikan sehingga didapatkan penelitian yang terperinci, konkrit, serta mendalam. Hasil dari data yang telah terperinci tersebut

⁴⁸ Gian Sugiana Sugara, "Kualitas dan Keterpercayaan Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 79.

⁴⁹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, ed. J.B Soedarmanta (Jakarta: PT Grasindo, 2018).

kemudian disandingkan dengan penelitian terdahulu agar dapat dijabarkan dan diperoleh data terkini dalam penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

MAN 2 Sleman yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Adalah Madrasah Aliyah Negeri yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, bertugas sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan keimanan dan keislaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dengan berdirinya MAN 2 Sleman, diharapkan kebutuhan umat Islam di daerah Depok dan sekitarnya akan terpenuhi.

MAN 2 Sleman memiliki keunikan dibanding MA lainnya, awalnya didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang bekerjasama dengan MWC NU kecamatan Depok mendirikan PGALB bagian A (Tuna Netra) selama 6 tahun dengan harapan anak-anak Tuna Netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang sempurna yang fisiknya. dan sesuai keputusan Menteri Agama RI No. 372 Tahun 2015 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di lingkungan Propinsi Daerah Istimewa yang diperkuat SK Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi DIY Nomor 68 Tahun 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri di lingkungan Propinsi Daerah Istimewa maka nama MAN Maguwoharjo berganti nama menjadi MAN 2 Sleman.⁵⁰

3. Populasi dan Sampel

Konsep dasar sampel adalah bagian kecil dari populasi yang digunakan dalam mendapatkan data pada penelitian. Namun anggota sampel yang dipilih sesuai prosedur tentunya dapat mewakili populasi secara representatif. Berikut populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

a. Populasi

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, di desa, di kota. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, serta Guru BK. Adapun populasi MAN 2

⁵⁰ MAN 2 Sleman, “sejarah berdirinya man 2 sleman” <https://man2sleman.sch.id/sejarah-singkat/> (diakses pada 21 desember 2021, pukul 19.55).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2012) hal. 216

Sleman saat ini yaitu dikepalai oleh Drs. Muhammad Wahdan Zani dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 15 orang, dan memiliki siswa laki sebanyak 269 orang, siswa perempuan sebanyak 3300 orang.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling secara nonprobabilitas. teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel atau dengan kata lain ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.

Adapun dalam teknik sampling nonprobabilitas, penulis menggunakan jenis *purposive sampling* atau *judgemental sampling* yaitu penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifikasi yang ditetapkan peneliti.⁵²Jadi, penentuan sampel dalam kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti

⁵² Sugiyono, hal. 32

memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁵³

Adapun alasan penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel adalah karena dalam *purposive sampling* kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sampel yaitu yang memiliki kriteria 3M yaitu yang melihat, memahami dan mengalami kejadian. Adapun syarat-syarat menentukan sampel pada *purposive sampling* antar lain: penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan, pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Hal itu tercakup dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, terdiri dari:

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah, sebagaimana ditegaskan oleh Gordon (1991), bahwa; “dasar-dasar

⁵³ Sugiyono, hal. 219

pembatasan secara luas diterima oleh ilmuwan itu sendiri adalah kesaksian empirik, sebuah pernyataan adalah ilmiah jika diuji oleh observasi dan eksperimen (Gordon, 1991).⁵⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dilampirkan melalui teks dan kata cocok dan sesuai dengan data yang dilakukan dengan survey langsung ke lapangan. Observasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya berkaitan dengan situasi sosial tertentu. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitif tidak akan diungkapkan kepada orang asing yang baru datang, tetapi dapat ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.⁵⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat umum kemudian mengerucut menjadi pertanyaan yang lebih khusus dengan menggunakan *sistem in depth interview* yakni pertanyaan yang mendalam. Data bukan hanya

⁵⁴ YUYUN TARI, "Sistem Informasi Administrasi Keuangan sekolah Berbasis WEB," *Teknologi* 5, no. 9 (2019): 1–142.

⁵⁵ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

hasil jawaban narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan pewawancara namun proses wawancara itu sendiri merupakan sebuah data yang harus dianalisa pula.⁵⁶ *Indepth interview* biasanya menggunakan wawancara secara tidak terstruktur yang akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber. Wawancara dengan jenis ini memiliki susunan pertanyaan yang akan disesuaikan dengan kondisi narasumber sehingga tidak terkesan kaku dan narasumber dengan mudah memberikan informasi yang rinci kepada peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin (2007:121), metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data *histories*.⁵⁷ Menurut Endraswara, kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisarrapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Sementara, menurut Sugiyono (2005; 83),

⁵⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penenlitian kualitatif(Sukabumi: cv jejak, 2018), hlm. 16*

⁵⁷Ditha Prasanti and Putri Limilia, “Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga,” *Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (2018): 33–39, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/download/4705/4104>.

studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Informasi dalam bahan dan jenis dokumenter ini sangat kaya, sehingga penggaliannya (eksplorasi) sumber data lewat metode dokumentasi akan sangat membantu kredibilitas hasil penelitian.⁵⁸

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan pada data kualitatif menggunakan metode induktif, yakni menganalisis data dengan pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dalam proses siklus. Analisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari cara dalam menemukan solusi dari masalah penelitian. dan tujuan dari analisis data dalam penelitian kualitatif yakni untuk menemukan *hipotesis* yang sudah ditemukan sebelumnya. Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: 1) reduksi data; 2) sajian data; 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman (1984:23) ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil

⁵⁸Yulia Maftuhah Hidayati and Titik Septiani, "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015," *Profesi Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2015): 49–58.

akhir penelitian.⁵⁹ Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis.

⁵⁹Handi Wiyono and E W Suprihatin, "Relevansi Pupuh Durma pada Mocoan Lontar Yusup dan Kultur Masyarakat Osing Banyuwangi" 4, no. 2 (2021): 127–134.

6. Teknik Keabsahan Data

Data Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran hasil dari suatu penelitian. dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi uji *creadiblity* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun tujuan utama adalah untuk menentukan kredibilitas data. dalam uji kredibilitas ini salah satunya menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁰ Adapun ketiga triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Peneliti juga dapat menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Pada penelitian di MAN 2 Sleman peneliti melakukan tahap wawancara pada narasumber yang di antaranya adalah: Kepala Sekolah, Waka bidang kurikulum, Waka kesiswaan, Waka humas, Waka sarana prasarana, Bk dan siswa.

⁶⁰ Sugiyono, hal 152

Triangulasi tahap ini dilakukan jika data yang diperoleh dari informan diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dari masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dari berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran dan validitas data.

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data yaitu dalam menggali kebenaran informasi, peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, atau juga dengan hasil mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan gambaran pembaca dalam bentuk sistematis dan terstruktur dengan harapan dapat memberikan

kemudahan bagi pembaca. Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas meliputi latar belakang masalah, memberikan gambaran tentang kondisi lapangan serta penjelasan ilmiah mengapa judul ini dipilih. Selanjutnya, rumusan masalah bertujuan untuk memberikan batasan-batasan utama dari penelitian yang dilakukan. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian, serta telaah pustaka untuk mendeskripsikan penelitian terdahulu yang relevan dan berbeda dengan topik yang dipilih peneliti, dan terakhir sistematika penelitian.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai letak geografis Gambaran umum MAN 2 Sleman yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Singkat, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, karyawan dan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Program pendidikan dan Daftar lulusan yang ada di MAN 2 Sleman.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MAN 2 Sleman. Mengetahui upaya yang dilakukan tenaga kependidikan terutama Kepala

Sekolah dalam penanganan rendahnya lulusan MAN 2 Sleman yang masuk ke perguruan tinggi negeri. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen strategi dan manajemen mutu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MAN 2 Sleman.

BAB IV: PENUTUP,

Berisi tentang hasil penelitian yang mencakup kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Sleman, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, manajemen mutu pendidikan MAN 2 Sleman adalah dengan menerapkan pilar-pilar mutu yaitu: a) Fokus pada pelanggan yang dilakukan Kepala Sekolah adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para guru, pegawai, siswa dan orang tua siswa sebagai bentuk usaha untuk kepuasan pelanggan; b) Keterlibatan total dilakukan sekolah adalah dengan ikut andilnya semua *stakeholder* yang ada di sekolah dalam memajukan mutu; c) Pengukuran tidak bisa dilihat dari fasilitas yang sekolah berikan kepada para pelanggannya namun pengukuran hanya dapat diketahui dengan pendapat yang diberikan pelanggan (siswa, orang tua siswa dan masyarakat) kepada sekolah; d) Komitmen mutu merupakan peran yang bukan hanya dilakukan oleh sekolah saja namun orang tua dan masyarakat juga berperan dalam berkomitmen untuk peningkatan mutu siswa; e) Perbaikan berkelanjutan harus dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi dinamisnya dunia pendidikan, perbaikan secara terus menerus akan membantu sekolah untuk terus mengevaluasi agar mutu sekolah semakin baik.

Kedua, strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MAN 2 Sleman dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan analisis SWOT untuk menemukan strategi-strateginya, adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut: diketahui bahwa indikator dalam Kekuatan (*Strengths*) MAN 2 Sleman yakni:¹⁰⁵ 1) Sekolah inklusi tertua yang banyak menjuarai & meraih banyak prestasi di Indonesia; 2) Terkenal sebagai madrasah riset; 3) Sekolah yang berbasis Islam.

Selanjutnya, terdapat beberapa indikator dalam kelemahan (*weaknesses*) MAN 2 Sleman yaitu:¹⁰⁶ 1) Penilaian guru terhadap murid yang masih kaku; 2) Lahan yang kurang menyebabkan sekolah susah berkembang; 3) Strategi yang digunakan sebelumnya masih belum maksimal; 4) Minat siswa MAN 2 Sleman untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang masih kurang.

Diketahui bahwa indikator dalam peluang (*opportunity*) di MAN 2 Sleman:¹⁰⁷ 1) Menjalin Kerjasama dengan lembaga sosial; 2) Memberikan (*parenting*) pemahaman kepada orang tua siswa bahwa di MAN 2 Sleman adalah sekolah inklusi tertua dan berprestasi; 3) Citra masyarakat terhadap MAN 2 Sleman sebagai sekolah inklusi; 4) Banyak perguruan tinggi negeri yang tertarik untuk mencari siswa berprestasi yang ada di MAN 2 Sleman

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, pada tanggal Sabtu, 23 April 2022 Pukul 10.00 WIB, di Kantor Kepala Madrasah

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nursyam'ah, pada tanggal Sabtu, 23 April 2022 Pukul 10.20 WIB, di Kantor Guru

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nursyam'ah, pada tanggal Sabtu, 23 April 2022 Pukul 10.15 WIB, di Kantor Guru

untuk dapat masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui kegiatan *expo* kampus.

Berikutnya, MAN 2 Sleman memiliki beberapa indikator dalam ancaman (*Threats*) yaitu:¹⁰⁸ 1) Rendahnya nilai siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa bersaing untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN); 2) Rendahnya minat orang tua untuk dapat menjadikan MAN 2 Sleman sebagai sekolah acuan untuk putra putri mereka karena data lulusan menunjukkan rendahnya lulusan yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Berdasarkan kekuatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa peluang (SO) yang dimiliki oleh MAN 2 Sleman yaitu: 1) Menjadikan banyak siswa disabilitas yang mampu bersaing dengan siswa normal lainnya, untuk dapat memiliki peluang yang sama dalam memasuki perguruan tinggi umum; 2) Membuka banyak peluang untuk anak siswa MAN 2 Sleman masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berbasis Islam. 3) Bekerjasama dengan lembaga sosial dalam berbagai program kerja yang melibatkan siswa MAN 2 Sleman. Selanjutnya diketahui bahwa berdasarkan kekuatan yang ada maka akan dilakukan penekanan terhadap ancaman (ST) yaitu: 1) Meningkatkan minat orang tua untuk dapat memasukan anaknya ke MAN 2 Sleman dengan memperkenalkan sekolah inklusi tertua dan berprestasi serta Madrasah riset yang dapat menjadikan lulusan diminati oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Hasil dari penekanan terhadap kelemahan menggunakan peluang (WO) yang ada di MAN 2 Sleman yaitu: 1) Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan mengadakan kegiatan expo kampus; 2) Memberikan evaluasi mingguan terhadap Guru agar tidak kaku memberikan penilaian untuk membangun citra masyarakat terhadap MAN 2 Sleman; 3) Memberikan parenting kepada orang tua siswa MAN 2 Sleman (Termasuk orang tua dari anak inklusi), bahwa MAN 2 Sleman adalah sekolah inklusi tertua dan berprestasi, sehingga lulusannya patut percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Kemudian dilakukan penekanan terhadap kelemahan dan ancaman (WT) menggunakan strategi dalam analisis SWOT yaitu: Rendahnya nilai siswa yang disebabkan oleh penilaian guru yang masih kaku dapat diatasi dengan melakukan evaluasi bersama yang dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai pengendali paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga, faktor pendorong Kepala Sekolah dalam melakukan strategi di MAN 2 Sleman untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan yaitu: 1) Keinginan dari Kepala Sekolah sebagai leader atau manager untuk mempertahankan dan meningkatkan predikat MAN 2 Sleman sebagai sekolah inklusi tertua dan berprestasi; 2) Keinginan Kepala Sekolah untuk mempertahankan dan menginovasikan MAN 2 Sleman sebagai Madrasah riset; 3) Mengembangkan MAN 2 Sleman sebagai sekolah yang berbasis Islam untuk terus menghasilkan lulusan yang bercirikan islami, dan terus melanjutkan pendidikannya terlebih ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Faktor penghambat bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan MAN 2 Sleman yaitu:¹⁰⁹ 1) Penilaian guru teradap murid yang masih kaku, hal tersebut menyebabkan snilai siswa susah untuk bersaing dengan nilai siswa dari sekolah lain; 2) Lahan yang kurang menyebabkan sekolah susah berkembang, kurangnya lahan yang dimiliki MAN 2 Sleman menyebabkan susah untuk dapat mebangun gedung baru untuk dapat menunjang kemajuan fasilitas yang dimiliki MAN 2 Sleman; 3) Strategi yang digunakan masih belum maksimal, saat ini strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dan Guru sudah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya namun saat ini masih belum maksimal; 4) Banyak siswa MAN 2 Sleman yang masih kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari pusat kota dan jauh dari kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maka motivasi yang dimiliki siswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan manajemen mutu lulusan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nursyam'ah, pada tanggal sabtu, 23 April 2022 Pukul 10.20 WIB, di Kantor Guru

Kepala Madrasah selaku yang mengkoordinasi MAN 2 Sleman agar dapat terus melakukan strategi perencanaan yang dapat mendukung keberhasilan misi MAN 2 Sleman yakni mutu lulusan yang berkualitas dan terus berinovasi untuk mengembangkan program MAN 2 Sleman .

b. Guru

Guru MAN 2 Sleman perlu untuk meningkatkan penilaian secara akademik untuk menunjang mutu lulusan agar banyak lulusan MAN 2 Sleman banyak yang masuk ke perguruan tinggi negeri jalur SNMPTN.

c. Bimbingan dan konseling (BK)

Perlu ditambahkan dan dipertahankan untuk beberapa program mengenai peningkatan minat siswa untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Keterbatasan pada penelitian ini belum mengkaji lebih mendalam terkait solusi minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di perguruan tinggi negeri yang masih rendah. Maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini khususnya terkait strategi peningkatan lulusan di MAN 2 Sleman. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek dan objek penelitian melalui tempat penelitian. sehingga akan lebih berkembang lagi penelitian ini dan tidak terfokus kepada manajemen mutu saja, melainkan adanya

pengembangan informasi terkait solusi untuk MAN 2 Sleman dapat tercapai target misi Madrasah yakni 50% lulusan masuk ke perguruan tinggi negeri.

C. Penutup

Semoga hasil penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MAN 2 Sleman)” ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsi dalam melakukan pemasaran pendidikan pada lembaga pendidikan islam yakni MAN 2 Sleman . Peneliti juga meminta maaf atas segala kesalahan baik dari kata atau penulisan dalam penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–198. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9612/5922>.
- Amin, Moh. "Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang." *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): 42–57. <https://www.neliti.com/publications/256442/impelemntasi-manajemen-strategis-kepala-sekolah-menengah-pertama-di-kabupaten-se>.
- Ardian Rahman, Yudi. "Pendidikan Islam." dan, Konsep Fungsi, Penerapan Pendidikan, Manajeme 4, no. fungsi manajemen pendidikan (2020): 1–17.
- Dona Andora, Rusdinal, Hade Afriansyah. "Pengendalian Manajemen Mutu Terpadu(Total Quality Mangement) di Sekolah." Universitas Negeri Padang, no. quality manajemen (2015): 1–7.
- Dosen, A Zuhdi, Tetap Jurusan, Pai Fakultas, Tarbiyah Uin, and Maliki Malang. MADRASAH SEBAGAI TIPOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TENTANG BERBAGAI MODEL MADRASAH UNGGULAN). Kajian Tentang Berbagai Model Madrasah Unggulan) Madrasah. Vol. 5. Malang, 2012. Accessed January 14, 2022. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2230%0AAccessed:2022-07-01%0A>.
- Eka Susanti, Eka Susanti. "Implementasi Analisis Swot Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang." *Uin Raden Fatah Palembang* (2018): 158.
- Fadhli, Muhammad. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Lhokseumawe, 2017. <tps://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78645734/pdf-with-cover-page-v2.pdf>. Accessed: 2022-07-01.
- Fatoni, Malik. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 168.
- Fauzi, Muhammad Sanusi, and Moh. Syamsul Falah. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik. JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*. Vol. 01. Gresik, 2020.

- Hidayati, Yulia Maftuhah, and Titik Septiani. "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015." *Profesi Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2015): 49–58.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri di Kabupaten Tulungagung." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan 4*, no. 1 (2015): 16–22.
- Irham, Icep, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7*, no. 1 (2019).
- Ismail, Feiby. "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA" Feiby Isma (2016): 1–16.
- Kemendikbud. "Standar Kompetensi Lulusan." *Journal of Materials Processing Technology 1*, no. 1 (2018): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Kuntoro, Alfian Tri. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan*. Vol. 7. Brebes, 2019.
- Kurniyati, E. "PERPSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM ." *Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perpsektif Pendidikan Islam* (2012): 1–13.
- Laili, Nisful. *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA MIFTAHUL ULUM NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung. Demak, 2020. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung.
- M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd, and PENDIDIK. *Eksistensi Pendidikan Islam. Jurusan Studi Agama Islam, Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta, 2018.
- M1, Muhammad Darwisy A1, Dewie Tri Wijayati W2, and Soedjarwo3. "View of KONSEP DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN." *Vol. 7. No. 2 April 2021 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862 7* (2021). Accessed January 15, 2022. <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/85/78>.

- Mahdiannur, Muhamad Arif. "Peranan Standar Mutu." *PERANAN STANDAR MUTU DAN AKREDITASI INSTITUSI PENDIDIKAN DALAM REALITA MASYARAKAT INDONESIA Muhamad*, no. 2 (2018): 75383.
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–125.
- Midun, Hendrikus. "Membangun Budaya Mutu dan Unggul di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 9, no. 1 (2017): 50–59.
- Mokoginta, Hennie E.L. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi." *Seminar Internasional Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia* 6, no. 1 (2012): 407–414.
- Mubarak, Faisal. *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. Management of Education*. Vol. 1. Banjarmasin, 2004. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>.
- Mulyasana, Dedy. "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing" (2015): 244.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. Bengkulu, 2020. Accessed January 15, 2022. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99>.
- Nurabdiah pratiwi, Sri. "MANAJEMEN STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA" 6, no. 1 (2020): 109–114.
- Nurasiah, Nurasiah. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 13. Darussalam Banda Aceh, 2012. <https://core.ac.uk/download/pdf/293472914.pdf> Accessed: 2022-07-01.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2021. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf>.
- Prasanti, Ditha, and Putri Limilia. "Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga." *Journal Of Communication Studies* 3, no. 1 (2018): 33–39. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/download/4705/4104>.
- Priede, Jānis. "Implementation of Quality Management System ISO 9001 in the World and Its Strategic Necessity." *Procedia - Social and Behavioral*

- Rachmawati, Ryna. “Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), dan Kompetensi Dasar (Kd) dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2020): 231–239.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Edited by J.B Soedarmanta. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Rahmawati, Erlina, and Kardoyo Kardoyo. *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite, dan Integritas Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Melalui Mutu Proses*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7. Semarang, 2019.
- Rahmi putra, Adi. *BAB II. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. RIAU, 2014. Accessed September 15, 2021. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/3980>.
- Rohman, Nur. *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA*. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14. Jepara: Centre for Research and Community Development - Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara, 2017. Accessed January 14, 2022. https://www.researchgate.net/publication/337418406_PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA.
- Rohman, Nur, Kata Kunci, : Peran, Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, dan Manajemen, and Mutu Terpadu. “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (December 2, 2017). Accessed January 15, 2022. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/625>.
- Samrin, Nur Alim, and Syamsuddin. “Manajemen Strategi dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.” *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2018): 19–36. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/965>.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53,

2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Sugara, Gian Sugiana. “Kualitas dan Keterpercayaan Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 79.
- SYAMSUL, HERAW. *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR. Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UMI Makassar*. Vol. I. Makassar, 2017.
- Syamsul, Herawati. *PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. Accessed January 15, 2022. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4271>.
- TARI, YUYUN. “Sistem Informasi Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis WEB.” *Teknologi* 5, no. 9 (2019): 1–142.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74.
- Utami, Sri. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 518–527.
- Wiyono, Handi, and E W Suprihatin. “Relevansi Pupuh Durma Pada Mocoan Lontar Yusup dan Kultur Masyarakat Osing Banyuwangi” 4, no. 2 (2021): 127–134.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *CV. Putra Media Nusantara* (2010): 1–232.
- “Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya.” Accessed June 20, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>.
- “URGENSI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH | TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed August 5, 2022. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1170>.
- “View of Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat.” Accessed July 26, 2022. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/488/399>.